

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global (Depdiknas,2006:3). Menurut Lerner (dalam Abdurrahman Mulyono 2009:311) dari pembelajaran bahasa indonesia, anak-anak belajar menginsafi arti dan pentingnya bahasa nasional. Bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan ia unggul atas mahluk-mahluk lain dimuka bumi. Bahasa merupakan suatu sistim komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca, dan menulis.

Menurut Lerner (dalam Abdurrohman Mulyono 2009:349) Membaca merupakan salah satu komponen dari sistem komunikasi. Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Menurut Mercer (dalam Abdurrohman Mulyono 2009:197). Kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan keterampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik,tetapi memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial-budaya,politik dan memenuhi kebutuhan emosional. Maka, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk SD dan kesulitan belajar harus secepatnya diatasi.

Dalam mengatasi kesulitan membaca dibutuhkan media yang tepat dan tidak membuat anak menjadi bosan untuk membaca. Dalam hal ini peran guru untuk pandai memilih media yang tepat agar anak tidak dapat mengalami kesulitan dalam hal belajar membaca.

Masalah mendasar yang ditemukan melalui penelitian pada kelas II MI Babussalam kecamatan Cigedug kabupaten Garut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada saat observasi adalah rendahnya kemampuan membaca siswa, terutama dalam pembelajaran cepat. Hal tersebut ditandai oleh rendahnya kemampuan siswa dalam mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 71, sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 55.

Menurut Harris (dalam Abdurrahman Mulyono 2009:202) ada lima tahap perkembangan membaca, yaitu :

1. Tahap perkembangan kesiapan membaca mencakup tentang waktu dari sejak dilahirkan hingga pembelajaran membaca diberikan, umumnya pada masuk kelas satu SD. Kesiapan menunjuk pada taraf perkembangan yang diperlukan untuk belajar efisien.
2. Tahap membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk kelas satu SD, yaitu pada saat anak berusia sekitar enam tahun. Meskipun demikian, ada anak yang sudah belajar membaca lebih awal dan adapula yang baru belajar membaca pada usia tujuh atau delapan tahun.
3. Tahap keterampilan membaca cepat atau membaca lancar umumnya terjadi pada saat anak-anak duduk di kelas dua atau tiga untuk menguasai keterampilan membaca cepat menurut diperlukan pemahaman tentang hubungan simbol bunyi.
4. Tahap membaca luas umumnya terjadi pada saat anak-anak telah duduk di kelas empat atau kelas lima SD pada tahap ini anak-anak gemar dan menikmati sekali membaca. Mereka umumnya membaca buku-buku cerita atau majalah dengan penuh minat sehingga pelajaran

membaca dirasakan mudah. Anak-anak berkesulitan belajar membaca jarang yang mampu mencapai tahap ini meskipun usia mereka sudah lebih tinggi dari pada teman-temannya.

5. Tahap membaca yang sesungguhnya umumnya terjadi ketika anak-anak sudah duduk di SLTP dan berlanjut hingga dewasa. Pada tahap inianak-anak lagi belajar membaca tetapi membaca untuk belajar. Mereka membaca untuk memahaminya, memberikan kritik, atau untuk mempelajari bidang study tertentu. Kemahiran membaca pada orangdewasa pada hakekatnya tergantung pada latihan membaca yang dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya.

Hasil tes pembelajaran membaca pada siswa kelas II di MI Babussalam Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut pada kegiatan pratindakan oleh peneilti, ditemukan bahwa penguasaan siswa pada keterampilan membaca tergolong rendah. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan siswa kelas II Babbussalam Cigedug Kec. Cigedug Kab. Garut yang berjumlah 28 siswa, 10 siswa lancar membaca, 9 siswa kuranglancar membaca dan 9 siswa yang sebagian mampu mengeja tetapi kurang lancar dalam menyatukan kata menjadi kalimat dan sebagian lagi baru mengenal beberapa huruf. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan pengamatan terhadap kemampuan membaca siswa melalui komunikasi dan interaksi langsung pada pertemuan pertama maka diidentifikasi faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa adalah faktor dari siswa sendiri, faktor guru kelas dan faktor sarana prasarana sekolah. Faktor dari siswa adalah kurangnya minat membaca karena merasa sulit. Siswa kurang menyukai pelajaran bahasa karena proses pembelajarannya dirasakan membosankan dan monoton. Faktor guru kelas adalah kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan alat bantu yang dapat membantu siswa. Sedangkan faktor sarana prasarana adalah kurangnya alat peraga yang mendukung proses pelajaran di kelas serta ruangan kelas yang kurang memadai. Mengingat kompetensi dasarnya dalam membaca teks pendek, maka diperlukan buku media berupa buku-buku penunjang

selain buku paket seperti buku kumpulan cerita anak untuk meningkatkan minat baca anak dan diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar membaca dengan media yang diberikan.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Teks Pendek Melalui Penggunaan Media Berbasis Cetakan*” (PTK pada kelas II MI Babussalam kec. Cigedug Kab. Garut).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengajukan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan media berbasis cetakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca teks pendek di MI Babussalam Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan media berbasis cetakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca teks pendek di MI Babussalam Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut?
3. Bagaimana keterlaksanaan penggunaan media berbasis cetakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca teks pendek pada siswa kelas II MI Babussalam Desa Barusuda Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan media berbasis cetakan materi membaca teks pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II MI Babussalam Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut.
2. Mengetahui hasil belajar siswa sesudah menggunakan media berbasis cetakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca teks pendek di MI Babussalam Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut.
3. Mengetahui keterlaksanaan penggunaan media berbasis cetakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca teks pendek pada siswa kelas II MI Babussalam Desa Barusuda Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Siswa, dapat termotivasi sehingga senang belajar membaca
- b. Bagi Guru, dapat menambah keterampilan dan wawasan dalam menggunakan sumber belajar.
- c. Bagi sekolah, khususnya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah.

#### **E. Kerangka Berpikir**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Hamalik (2001:34) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu. Perubahan tingkah laku yang termasuk hasil belajar meliputi pengetahuan, emosional, pengertian konsep, keterampilan etis atau budi pekerti dan sikap.

Hal ini senada dengan pendapat Nana Sudjana (1989:50) menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki atau dikuasai siswa setelah menempuh proses belajar. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan kemampuan psikomotorik (bertindak). Dengan demikian dapat diketahui bahwasannya hasil belajar menggambarkan kemampuan seseorang (baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik) setelah mempelajari sesuatu dalam interaksi dengan lingkungannya.

#### **b. Hakekat Membaca**

Menurut Kartadinata Sunaryo (2006:93) Pada hakekatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk, Membaca sebagai Proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dan aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.

Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivis, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Proses membaca terdiri dari beberapa aspek. Aspek- aspek tersebut (1) aspek Sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, (2) Aspek perseptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol, (3) aspek skemata, yaitu kemampuan menghubungkan Informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada (4) Aspek berfikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, dan (5) aspek efektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengalaman terhadap kegiatan membaca. Tujuan setiap membaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca.

Menurut Mercer (dalam Abdurrahman Mulyono 2009:200) ada empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca yaitu berkenaan dengan :

1. Kebiasaan membaca anak yaitu tidak wajar.
2. Kekeliruan dalam mengenal kata seperti penghilangan sebuah kata, penyisipan kata, penggantian kata, pembalikan kata dan sebagainya.
3. Kekeliruan pemahaman yaitu tampak pada banyaknya kekeliruan dalam menjawab pertanyaan yang terkait dengan bacaan.
4. Gejala serbaneka

### **c. Pengertian media**

Menurut Azhar Arsyad (2011:4) Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima.

Asosiasi pendidikan nasional (National Education Association/NEA) memiliki pendapat yang berbeda yaitu bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Media berbasis cetakan adalah alat yang dibuat untuk menghasilkan atau menyampaikan pesan. Media ini pada umumnya adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas.

Azhar Arsyad (2011:87) menyatakan bahwa teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu :

1. Konsistensi
  - a. Gunakan konsistensi format dari halaman ke halaman, usahakan agar tidak menggabungkan cetakan huruf dan ukuran huruf

- b. Usahakan untuk konsisten dalam jarak spasi. Jarak antara judul dan baris pertama serta garis samping supaya sama, dan antara judul dan teks utama.

## 2. Format

- a. Jika paragraf panjang sering digunakan, wajah satu kolom lebih sesuai; sebaliknya, jika paragraf tulisan pendek-pendek, wajah dua kolom akan lebih sesuai.
- b. Isi yang berbeda supaya dipisahkan dan dilabel secara visual.
- c. Taktik dan strategi pembelajaran yang berbeda sebaiknya dipisahkan dan dilabel secara visual.

## 3. Organisasi

- a. Upayakan untuk menginformasikan siswa /pembaca mengenai dimana mereka atau sejauh mana mereka dalam teks itu. Siswa harus mampu melihat sepintas bagian atau bab berapa yang mereka baca. Jika memungkinkan, siapakah piranti yang memberikan orientasi kepada siswa tentang posisinya dalam teks secara keseluruhan.
- b. Susunlah teks sedemikian rupa sehingga informasi mudah diperoleh.
- c. Kotak-kotak dapat digunakan untuk memisahkan bagian-bagian dari teks.

## 4. Daya Tarik

Perkenalkan setiap bab atau bagian baru dengan cara yang berbeda. Ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk membaca terus.

## 5. Ukuran huruf

- a. Pilihlah ukuran hurup yang sesuai dengan siswa, pesan dan lingkungannya. Ukuran huruf biasanya dalam poin per inci.



- b. Hindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks karena membuat proses membaca itu sulit.
6. Ruang (spasi ) kosong
- a. Gunakan spasi kosong lowong tak berisi teks atau gambar untuk menambah kontras. Hal ini penting untuk memberikan kesempatan kepada siswa/pembaca untuk beristirahat pada titik- titik tertentu pada saat matanya bergerak menyusuri teks.
  - b. Ruang kosong dapat berbentuk :
    1. Ruangan sekitar judul.
    2. Batas tepi (margin ), batas tepi yang luas memaksa perhatian siswa/ pembaca untuk masuk ketengah – ketengah halaman.
    3. Spasi antar kolom, semakin lebar kolomnya, semakin luas spasi diantaranya.

Permulaan paragraf diindentasi.

4. Penyesuaian spasi antar baris atau antar paragraf.
- c. Sesuaikan spasi antar baris untuk meningkatkan keterampilan dan tingkat keterbacaan.
  - d. Tambahkan spasi antar paragraf untuk meningkatkan keterampilan dan tingkat keterbacaan.

Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.

Dalam hal ini media berguna untuk:

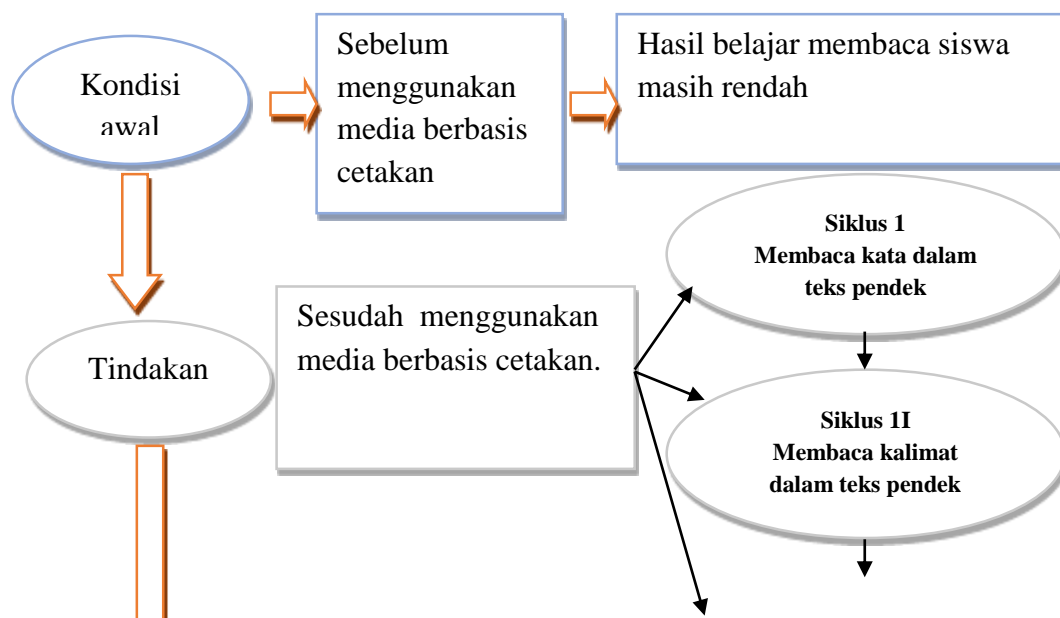
1. Menimbulkan kegairahan belajar.
2. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
3. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Untuk lebih memudahkan pemahaman, secara skematik kerangka teori dan logika pemikiran mengenai hubungan antara konsep tindakan dan konsep masalah yang dipecahkan, dapat dilihat pada gambar kerangka berpikir berikut ini.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG





Gambar 1. Kerangka berpikir Penggunaan Media Berbasis Cetak Terhadap Hasil Belajar Siswa

### F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Uraian Kerangka pemikiran di atas, maka dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

“ Jika Media berbasis cetakan digunakan, maka dapat meningkatkan hasil belajar membaca teks pendek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 MI Babussalam Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut.”

